

PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN SIKAP KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI DI SMKN 1 TROWULAN

Fika Oktavia, Diah Puji Nali Brata***

**SMP PGRI TROWULAN, **STKIP PGRI Jombang
*fikaoktavia1910@gmail.com, **pujidadiah37@yahoo.com*

ABSTRAK

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas untuk mendidik, mengajar, membimbing, mencerdaskan, merubah tingkah laku dan sikap peserta didik di sekolah formal maupun non formal. Permasalahan kemandirian belajar pada peserta didik dapat merubah tingkah laku belajar, diharapkan peran guru agar mampu merubah tingkah laku dan sikap peserta didik. Kemandirian belajar seseorang dilihat dari proses pembelajaran di kelas pada saat mengerjakan tugas, mencontoh teman atau mengerjakan sendiri. Pentingnya pembahasan tentang topik ini adalah untuk memberikan kontribusi gerakan moral pentingnya pendidikan karakter, guna melatih peserta didik untuk mandiri dan tidak bergantung pada orang lain. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: Peran guru dalam meningkatkan persaingan peserta didik, peran guru untuk menumbuhkan kepercayaan diri peserta didik, peran guru dalam membangun sikap bertanggung jawab peserta didik dan peran guru menumbuhkan sikap mengambil keputusan dan inisiatif peserta didik. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ)-1 pada mata pelajaran PPKn di SMKN 1 Trowulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) peran guru dalam meningkatkan rasa bersaing pada setiap peserta didik dapat ditingkatkan pada saat pemberian tugas yang dikerjakan oleh masing masing peserta didik untuk mendapatkan nilai yang bagus. (2) peran guru dapat menumbuhkan rasa percaya diri pada peserta didik dapat dilihat pada saat pemberian tugas untuk menjelaskan kepada temanya di depan kelas. (3) Peran guru dapat memberikan rasa bertanggung jawab pada peserta didik saat pemberian tugas. (4) peserta didik dapat mengambil keputusan dan berfikir apa yang telah dikerjakan dengan baik. Peran guru sebagai pendidik dapat merubah sikap dan tingkah laku peserta didik menjadi lebih mandiri dalam proses pembelajaran, agar tidak bergantung kepada teman pada saat pengerjaan tugas yang telah diberikan oleh guru.

Kata Kunci: *Peran Guru, Kemandirian Belajar*

PENDAHULUAN

Informasi didapatkan oleh seseorang melalui panca indera seseorang tetapi informasi yang diterima belum tentu mudah untuk dipahami oleh orang tersebut. Seseorang perlu merepresentasikan informasi yang didapatkan dari penglihatan dan pendengaran ke dalam bentuk lain agar dapat lebih mudah dipahami oleh diri sendiri maupun oleh orang lain. Terdapat lima keterampilan yang telah ditetapkan NCTM (2000) sebagai keterampilan yang harus dimiliki siswa dalam standar proses adalah representasi. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui dan mengkategorikan representasi yang digunakan oleh siswa

Menurut NCTM (2000), seseorang akan menggunakan representasi untuk mengkomunikasikan jawaban atau gagasan matematis yang terkait. Mudzakir (2006) mengelompokkan representasi matematis ke dalam tiga jenis representasi yang utama, yaitu 1) Representasi visual berupa diagram, grafik, atau tabel dan gambar; 2) persamaan atau ekspresi matematika; dan 3) kata-kata atau teks tertulis. Peneliti mengadaptasi indikator representasi matematis yang telah diutarakan dalam pendapat Mudzakir (2006), sebagaimana tabel 1.

Tabel 1. Indikator Representasi Matematis Yang Digunakan

| No. | Representasi | Bentuk-bentuk operasional |
|-----|--|--|
| 1. | Representasi visual a. Diagram, tabel, atau grafik | 1) Menyajikan kembali data atau informasi ke dalam suatu representasi diagram, grafik, atau tabel 2) Menggunakan representasi visual untuk menyelesaikan masalah |
| | b. Gambar | 1) Membuat gambar pola geometri 2) Membuat gambar untuk memperjelas masalah dan memfasilitasi penyelesaian |
| 2. | Persamaan atau ekspresi matematis | 1) Membuat persamaan atau model matematika dari representasi lain yang diberikan. 2) Membuat konjektur dari suatu pola bilangan 3) Menyelesaikan masalah dengan melibatkan ekspresi matematis |
| 3. | Verbal | 1) Membuat situasi atau masalah berdasarkan data atau representasi yang diberikan ke dalam kata-kata atau teks tertulis. 2) Menuliskan interpretasi ke dalam suatu kata-kata atau teks tertulis 3) Menuliskan langkah-langkah penyelesaian masalah matematika dalam bentuk kata-kata atau kalimat yang tidak menggunakan penyimbolan matematika. 4) Menyusun cerita yang sesuai dengan suatu masalah yang disajikan 5) Menyelesaikan soal dengan menggunakan penjelasan melalui kata-kata atau teks tertulis |

Dalam indikator di atas dapat diketahui bahwa untuk menyelesaikan masalah matematika seseorang perlu untuk merepresentasikan informasi yang terdapat dalam masalah matematika tersebut sehingga lebih mudah untuk dipahami. Dengan demikian, masalah matematika tersebut akan lebih mudah untuk diselesaikan.

Menurut Saad & Ghani (2008), masalah matematika didefinisikan sebagai situasi yang memiliki tujuan yang jelas tetapi berhadapan dengan halangan akibat kurangnya algoritma yang diketahui untuk menguraikannya agar memperoleh sebuah solusi. Menurut Hudoyo (1998), jenis-jenis masalah matematika yaitu: masalah

translasi, masalah aplikasi, masalah proses, masalah teka-teki. Menurut Amir (2015) persoalan teka-teki akan membuat siswa menjadi penasaran dengan jawaban dari masalah tersebut, kecuali siswa tersebut sudah mengetahui jawabannya. Larson (1983) menyebutkan bahwa untuk menyelesaikan teka-teki matematika, terdapat dua belas ide yang dapat digunakan, yaitu: mencari pola, memberi ilustrasi/gambar, merumuskan permasalahan yang serupa, memodifikasi permasalahan, memilih notasi yang efektif, memanfaatkan kesimetrisan, membagi dalam kelompok-kelompok, bekerja mundur, memberi alasan dengan kontradiksi, mengikuti paritas, mempertimbangkan kasus ekstrem, menggeneralisasikan.

Skinner (1968) menyatakan bahwa minat merupakan motif yang menunjukkan arah perhatian individu terhadap suatu objek yang menarik, yaitu objek yang menyenangkan bagi individu tersebut. Menurut Slameto (2010) minat seseorang dapat diukur melalui empat indikator yaitu, ketertarikan, perhatian, motivasi dan pengetahuan pada suatu hal. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan representasi matematis yang digunakan oleh siswa untuk menyelesaikan teka teki matematika.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui dan mengkategorikan representasi yang digunakan oleh siswa. Undang Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Mewujudkan sistem pendidikan perlu peran guru sebagai sumber daya manusia yang menjadi perencana, pelaksana, dan mempunyai peran sebagai faktor penentu tercapainya sistem pendidikan nasional.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Rusman, 2012 : 15). Guru dalam perannya sebagai pengajar, mendidik dan membimbing diperlukan kemampuan seorang guru yang memberikan dan diharapkan mampu merubah tingkah laku dan sikap peserta didik. Seorang guru dalam mendidik dapat menguasai materi yang akan disampaikan dan menjadi panutan bagi peserta didik dalam membentuk sikap dan perilaku sehari hari.

Sikap, tingkah laku dan perilaku guru dapat diteladani oleh peserta didik dilihat dari kesehariannya di kelas maupun di lingkungan sekolah, guru berpakaian rapi, sopan dan berperilaku yang baik diharapkan sebagai contoh untuk membentuk sikap, perilaku dan kepribadian peserta didik saat dewasa nanti. Pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran membuat guru diharuskan mampu membuat inovasi dalam proses pembelajaran. Peranan guru dalam membentuk karakter perkembangan peserta didik agar mampu mewujudkan cita cita dan impian yang dimiliki oleh peserta didik.

Berdasarkan Undang Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, peserta didik merupakan anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik diharapkan mampu secara terus menerus memecahkan masalah yang ada di sekelilingnya, keaktifan peserta didik diperlukan untuk pemahaman dan proses belajar yang menyenangkan untuk melatih

kemandirian belajar, sehingga mampu mengembangkan potensi kecerdasan serta bakat yang dimiliki peserta didik menjadi sebuah prestasi yang membanggakan.

Menurut Desmita (2014 : 185), kemandirian belajar merupakan usaha untuk melepaskan diri dari orang tua dengan maksud untuk menemukan jati dirinya melalui proses mencari identitas atau ego dimana adalah perkembangan individu dan berdiri sendiri. Kemandirian belajar dapat dilihat dari sikap peserta didik secara aktif relatif bebas dari pengaruh penilaian dan pendapat orang lain, diharapkan dapat dipercaya dan dapat bertanggung jawab pada dirinya sendiri. Kemandirian belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu : bersaing, mengambil keputusan dan inisiatif, kepercayaan diri, dan bertanggung jawab. (Wulandari, 2014 : 21-23).

Kemandirian belajar memiliki peranan penting dalam meningkatkan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, dengan mengambil keputusan dan percaya diri. Hasil observasi menunjukkan kurangnya kemandirian pada peserta didik pada mata pelajaran PPKn dikarenakan peserta didik masih mencontoh pekerjaan teman, tidak percaya diri terhadap apa yang telah diambil atau diputuskan, kurangnya rasa tanggung jawab, selalu mengalah pada teman karena merasa belum bisa menjawab. Penyampaian materi atau model yang digunakan belum inovatif karena peserta didik belum dapat menyampaikan pendapat dikarenakan di dominasi oleh guru, sehingga merasa bosan dan malas belajar, hal ini yang menyebabkan kurangnya kemandirian belajar pada peserta didik.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan guru dalam meningkatkan rasa bersaing yang dimiliki peserta didik, peran guru untuk menumbuhkan kepercayaan diri peserta didik, peranan guru dalam membangun sikap tanggung jawab peserta didik, peranan guru menumbuhkan sikap mengambil keputusan dan inisiatif peserta didik. Pentingnya penelitian ini adalah bagaimana peran guru dalam mengembangkan sikap kemandirian belajar pada peserta didik, dimana harus ditingkatkan guna untuk melatih peserta didik mandiri, berani, dan tidak bergantung pada orang laina dalam menyelesaikan teka teki matematika yang disajikan dalam representasi visual.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif menekankan pada proses, analisis, data induktif dan melihat proses pembelajaran didalam kelas. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XI Teknik Komputer dan Jaringan (TKJ)-1. Tempat penelitian merupakan di SMKN 1 Trowulan, Jl mawar No 01 Jatipasar, Trowulan, Mojokerto, Jawa timur, 61362.

Triangulasi sumber data yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian adalah instrumen wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara untuk mengumpulkan informasi dari peserta didik dalam peran guru. Observasi untuk melihat proses belajar mengajar di kelas. Dokumentasi untuk mendapatkan foto foto terkait dengan proses pembelajaran di kelas. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data dan kesimpulan yang akan di sajikan peneliti. (Sugiyono, 2016 :225)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan guru dapat dilihat dari hasil triangulasi sumber sebagai berikut :

1. Peran guru dalam meningkatkan rasa bersaing pada peserta didik.

Meningkatkan rasa persaingan pada peserta didik dapat dilihat dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru, dimana peran guru dapat menilai dan melihat dari sikap keseharian peserta didik di kelas, dalam meningkatkan rasa bersaing pada saat pemberian tugas yang dikerjakan oleh masing masing peserta didik untuk mendapatkan nilai yang bagus. Peserta didik tidak mencontoh pekerjaan teman, agar mendapatkan nilai yang baik dan mendapatkan pujian dari guru dibandingkan dengan temannya.

Guru dapat menguasai bahan atau materi pembelajaran yang akan disampaikan dan mengembangkannya, agar peserta didik dapat memahami materi tersebut, karena pemahaman materi menentukan hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Penerapan atau model pembelajaran dalam penyampaian materi yang disampaikan dapat optimal, guna mempersiapkan peserta didik untuk bersaing dengan peserta didik yang lainnya untuk mendapatkan nilai yang baik.

2. Peran guru menumbuhkan kepercayaan diri peserta didik.

Meningkatkan kepercayaan diri pada peserta didik dapat dilihat dari keberanian menjelaskan tugas tentang kasus-kasus ancaman terhadap Ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan yang dijelaskan kepada teman temanya di depan kelas. Peran guru harus mampu dan terampil dalam melaksanakan proses belajar dan mengajar, penilaian. Penilaian disini dapat mengetahui prestasi dan proses yang dicapai oleh peserta didik setelah melaksanakan proses belajar mengajar.

Proses belajar mengajar yang dilakukan guru akan terus ditingkatkan untuk memperoleh hasil yang optimal, peserta didik harus mengerjakan tugas sesuai dengan hasil belajar atau materi yang telah disampaikan guru. Kemampuan peserta didik harus ditingkatkan karena penilaian guru bukan hanya pada tugas kelompok tetapi dilihat dari hasil belajar berupa tugas yang diberikan guru kepada masing masing peserta didik.

3. Peran guru membangun sikap bertanggung jawab peserta didik.

Meningkatkan rasa tanggung jawab pada peserta didik dapat dilihat dari proses pemberian tugas pada mata pelajaran PPKn dengan menganalisis kasus ancaman terhadap Ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan, dan keamanan melalui video yang ditampilkan guru dan dipresentasikan berkelompok. Proses pembelajaran yang diterapkan guru disini dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap setiap peserta didik, saat mengamati video dan bertanggung jawab pada kelompok saat berdiskusi bersama dan hasilnya dipresentasikan di depan kelas.

Tanggung jawab guru kepada peserta didik adalah untuk membimbing, menilai, mengarahkan, mencontohkan dan memberikan sikap perilaku yang baik salah satunya adalah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk tidak bergantung kepada orang lain dan bertanggung jawab atas apa yang telah diberikan guru dikerjakan dengan baik berupa tugas menganalisis, soal uraian, soal pilihan ganda, menganalisis dan yang lainnya.

4. Peran guru menumbuhkan sikap mengambil keputusan dan inisiatif peserta didik.

Peserta didik memiliki inisiatif dan berani untuk maju ke depan kelas memberi contoh kepada temanya, peserta didik yang kreatif dan memiliki ide atau pemikiran yang baik dalam memahami materi akan didukung oleh teman yang

lainya. Bekerja sama atau berkelompok pasti memerlukan seorang peserta didik atau koordinaator, dimana dapat bekerja sama dengan kelompoknya untuk dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Koordinator sangat berpengaruh untuk mengambil keputusan untuk dapat melaksanakan tugas yang diberikan guru dengan baik.

Setiap peserta didik mendapatkan tugas masing masing untuk mendapatkan nilai, pengambilan keputusan yang dilakukan setiap peserta didik melalui jawaban yang telah dipilih dan sudah dikerjakan dengan baik dan benar menurut pemahamannya sesuai materi yang telah dipelajari. Peran guru menumbuhkan sikap dalam mengambil keputusan dan inisiatif peserta didik, dilihat dari tugas yang diberikan oleh guru pada saat tugas individu maupun tugas kelompok agar dapat mandiri tidak menunggu pekerjaan temanya dan mengetahui kewajibannya sebagai peserta didik.

PEMBAHASAN

Karakter yang diperlukan saat ini adalah dengan sikap yang baik untuk melaksanakan kehidupan yang bermakna, produktif, dan berkecukupan. Memiliki karakter untuk mempunyai keluarga yang stabil, pantas, dan adil. Memerlukan karakter untuk memilih sekolah yang aman, peduli, dan kreatif (Brata, 2016 : 92). Karakter yang diangkat dalam penelitian ini adalah kemandirian belajar melalui peran guru sebagai pendidik untuk merubah pola dan tingkah laku disekolah, melalui rasa bersaing, percaya diri, sikap tanggung jawab dan mengambil keputusan dan inisiatif sebagai berikut :

1. Peran guru dalam meningkatkan rasa bersaing peserta didik

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan rasa bersaing pada peserta didik dapat dilihat dari tugas yang diberikan guru, diwujudkan dengan peran guru dapat menguasai materi dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif. Sesuai dengan pendapat dari Rusman (2012 : 75), mengemukakan bahwa peran guru dalam meningkatkan persaingan peserta didik dapat ditingkatkan melalui pembelajaran yang inovatif, menyampaikan fakta fakta atau ringkasan dimana dapat meningkatkan pemahaman peserta didik untuk mengerjakan tugas. Proses pembelajaran merupakan adanya interaksi antara peserta didik dengan guru, maupun peserta didik dengan yang lainnya menyebabkan dapat mengetahui tingkat kemampuannya dibanding dengan teman yang lain(Wulandari, 2012 : 21). Guru dapat menguasai materi dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif, hal ini dikuatkan oleh Enda (2016 : 380) mengemukakan bahwa pembelajaran yang kreatif dan inovatif dalam mengelola dan mengembangkan pelajaran merupakan alternatif dan inspiratif yang dapat dikembangkan guru. Meningkatkan kemandirian belajar melalui hasil dari materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru dalam proses belajar mengajar di kelas mempersiapkan peserta didik untuk bersaing mendapatkan nilai yang baik.

2. Peran guru menumbuhkan kepercayaan diri peserta didik

Peran guru dalam menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik dapat dilihat dari hasil penilaian didalam kelas dimana berani untuk bertanya, maju ke depan kelas, untuk menjawab, mengerjakan tugas sendiri tanpa bantuan orang lain. Peran guru harus terampil berinteraksi dan berkomunikasi agar dapat menciptakan lingkungan yang interaktif, guru dapat mendorong peserta didik untuk merubah pola tingkah laku sosial yang baik, mengembangkan gaya interaksi, menambah

hubungan positif dengan peserta didik yang lain (Rusman, 2012 : 64). Kemandirian belajar dapat dilihat dari peserta didik yang memiliki rasa percaya diri, tenang, saat mengerjakan tugas, tidak mencontoh, dan cenderung tidak terpengaruh oleh orang lain (Wulandari, 2014 : 24).

3. Peran guru membangun sikap bertanggung jawab peserta didik

Peningkatan rasa tanggung jawab yang dimiliki peserta didik dapat dilihat dari proses pemberian tugas yang diberikan guru, peserta didik dapat mengamati dan melaksanakan presentasi di depan kelas. Memberikan kesempatan agar tidak bergantung kepada orang lain, hal ini sesuai dengan pendapat (Brata, DPN, 2017 : 57) keberhasilan dapat didapatkan melalui meningkatnya prestasi yang dipengaruhi oleh motivasi, kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, komitmen, ketelitian, kemandirian peserta didik, dengan peran guru sebagai penggerak dan memberikan contoh perilaku dengan baik.

Mengerjakan tugas dengan baik sesuai dengan tugas yang telah diberikan oleh guru. Didukung oleh pendapat (Wulandari, 2014 : 23) Peserta didik yang bertanggung jawab merupakan peserta didik yang menyadari hak dan kewajiban sebagai seorang peserta didik yaitu belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik dan benar, sesuai tugas yang diberikan oleh guru pada saat proses belajar mengajar di kelas berupa tugas analisis, presentasi, soal atau tugas lainnya.

4. Peran guru menumbuhkan sikap mengambil keputusan dan inisiatif peserta didik

Peran guru menumbuhkan sikap mengambil keputusan dan inisiatif peserta didik dilihat dari tugas yang diberikan guru pada kegiatan berkelompok, dimana berani untuk maju ke depan sebagaimana contoh perubahan bagi temanya. Peserta didik memiliki inisiatif dimana tidak menunggu orang lain untuk melakukan sesuatu, dapat bergerak didepan dan menjadi contoh perubahan kelompoknya (Wulandari, 2014 : 22). Peran guru dalam kegiatan ini merupakan proses penyampaian informasi kepada peserta didik yang lain, komunikasi kepada peserta didik merupakan peran yang strategis karena seandainya apapun seseorang apabila tidak dapat berkomunikasi dengan baik maka tidak dapat menjadi contoh perubahan bagi peserta didik yang lainnya. (Rusman, 2012 : 61) Menjadi koordinator atau ketua kelompok untuk dijadikan contoh atau perubahan bagi temanya dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dapat meningkatkan kemandirian belajar bagi peserta didik, didukung oleh Brata (2017 : 1) yaitu tentang kepemimpinan yang mampu mentransformasi perubahan untuk mengembangkan nilai karakter yang ada disekolah khususnya, memberikan perhatian kepada individu dimana dapat mampu memberikan kebutuhan dalam upaya mengembangkan potensi, memenuhi kebutuhan peserta didik untuk mengembangkan dan meningkatkan potensi akademik maupun non akademik

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (a) peran guru dalam meningkatkan rasa bersaing pada setiap peserta didik dapat ditingkatkan pada saat pemberian tugas yang dikerjakan oleh masing masing peserta didik untuk mendapatkan nilai yang bagus, (b) peran guru dapat menumbuhkan rasa percaya diri pada peserta didik dapat dilihat pada saat pemberian tugas untuk menjelaskan materi kepada temanya di depan kelas, (c) peran guru dapat memberikan rasa tanggung jawab pada peserta didik saat pemberian

tugas, (d) peserta didik dapat mengambil keputusan dan berfikir apa yang telah dikerjakan dengan baik. Saran diberikan peneliti setelah melakukan penelitian antara lain sebagai berikut : (1) Kepala sekolah hendaknya memperhatikan kompetensi dan keterampilan guru pada saat mengajar di kelas maupun ada di lingkungan sekolah untuk memberikan contoh tingkah laku dan meningkatkan kemandirian belajar peserta didik. (2) Kepala sekolah hendaknya memperbaiki dan melengkapi sarana prasarana guna menunjang peningkatan kompetensi guru dan peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajar. (3) Guru dapat membuat suasana belajar yang menarik dan inovatif bagi peserta didik agar mudah memahami materi yang akan disampaikan. (4) Guru berkompeten menjadikan peserta didik lebih aktif pada proses belajar mengajar di kelas, mampu meningkatkan sikap mandiri peserta didik agar lebih baik, dan dapat berusaha belajar untuk mendapatkan nilai yang baik. (5) Peserta didik mampu dan melaksanakan proses kemandirian dalam pembelajaran di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Brata, D. P. N, 2016, Pengembangan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Kooperatif Di Perguruan Tinggi, (Online) Prosiding. Semnas. (PDF). From Researchgate. Net. diakses pada 15 agustus 2019
- [2]. Brata, D. P. N, 2017, Konstruksi Pembelajaran Berbasis Karakter Sebagai upaya Mengembangkan Karakter disiplin di perguruan tinggi. (Online) journal proceeding 3 diakses pada 16 agustus 2019
- [3]. Brata, D.PN, 2017. Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter (Studi Multisitus di SMKN 1 Kota Jombang, SMKN 1 Kota Mojokerto, SMKN Sooko Kabupaten Mojokerto). Journal proceeding 2 diakses pada 20 agustus 2019
- [4]. Desmita., 2014, Psikologi Perkembangan Peserta Didik , Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- [5]. Enda, 2018. Dampak Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Team Game Tournament (TGT) Berbasis Karakter guru PPKn di SMKN 1 Mojoagung. (Online) <https://ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/prosiding/article/viewFile/566/397> diakses pada 24 agustus 2019
- [6]. Munadiroh. 2015, Kemandirian dalam Belajar. (Online),digilib. Uinsby. Aca. Id / 3403/ 5/ bab 202. Pdf diakses pada 09 agustus 2019.
- [7]. Rusman. 2012. Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- [8]. Sugiyono, 2016, 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D, Bandung : Alfabeta
- [9]. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (Online) http://kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/08/UU_no_th_2003.pdf diakses pada 25 maret 2019
- [10]. Wulandari, 2014. Hubungan Antara Lingkungan Belajar, Kemandirian Belajar, Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi. (Online) https://repository.usd.ac.id/2107/02/091334061_full.pdf diakses pada 20 juli 2018